Bab II
WISATA FARM HOUSE LEMBANG

II.1 Definisi Wisata

Menurut Burkart dan Medlik, (1987) wisata adalah suatu perjalanan orang untuk sementara dan dalam waktu jangka pendek ketujuan-tujuan di luar tempat di mana mereka biasanya melakukan kegiatan-kegiatan mereka selama tinggal di tempat itu. Hornby (seperti dikutip M. Kesrul, 2003) wisata adalah sebuah perjalanan dimana seseorang dalam perjalanannya singgah sementara di beberapa tempat dan akhirnya kembali lagi ke tempat asal, yang merupakan tempat ia memulai perjalanan

Dari pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan wisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan oleh seorang atau kelompok menuju suatu lokasi atau tempat, yang sifatnya sementara, untuk menikmati objek ditempat tujuan. Artinya, wisata adalah kegiatan yang dilakukan diluar dari kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari, seperti bekerja atau sejenisnya.

II.1.1 Jenis-Jenis Wisata

Jenis wisata menurut M. Kesrul (2003), dibagi menjadi 3 kategori:

1. Wisata Alam

   Wisata alam merupakan kegiatan rekreasi dan pariwisata yang memanfaatkan potensi alam untuk menikmati keindahan alam baik yang masih alami atau sudah ada usaha budidaya, agar ada daya tarik wisata ke tempat tersebut.

2. Wisata Bangunan

   Wisata Bangunan merupakan tempat wisata yang daya tarik utamanya adalah bersumber dari keindahan ,nilai sejarah dan tata ruang yang dimiliki bangunan bersejarah. Wisata bangunan biasanya merupakan bangunan peninggalan jaman dahulu yang masih tertata kokoh dan kuat. Sehingga dengan melakukan wisata bangunan ini bisa mendapatkan berbagai pengalaman ,ilmu dari nilai-nilai sejarah bangunan tua.

3. Wisata Buatan

   Wisata Buatan merupakan tempat wisata yang sengaja dibuat oleh manusia untuk menarik pengunjung. Kebun binatang menjadi salah satu contoh wisata

buatan yang dimana tempat wisata ini dibuat menyerupai habitat hewan aslinya untuk dapat dinikmati oleh para pengunjung.

Contoh lainnya adalah kolam renang, taman mini, taman bunga ,taman buah dan lain-lain.

Dalam beberapa pengertian diatas, tempat wisata Farm House Lembang termasuk dalam kategori wisata buatan, karena bangun yang ada di Farm House Lembang adalah bangunan baru yang dibuat menyerupai bangunan tua serta memiliki taman bunga buatan.

II.2 Farm House Lembang

Farm House Lembang adalah sebuah tempat wisata yang cukup baru yang dibuka pada Desember 2015 lalu. Tempat wisata ini berlokasi di Jalan Raya Lembang Nomor 108, Cihideung, Kabupaten Bandung Barat. Tempat ini beroprasi setiap hari pada pukul 09.00-21.00 WIB waktu setempat. Farm House Lembang menyajikan miniatur pemandangan alam pedesaan, bangunan dan lingkungan di tempat ini bergaya seperti di lingkungan Eropa klasik yang terkenal dengan pemandangan perkebunan dan peternakan yang asri serta indah. Beberapa rumah yang ada di tempat ini dibuat mirip seperti rumah mini kurcaci seperti dalam film “The Lord Of The Ring” dan “The Hobbit”. untuk sebuah tempat wisata, Farmhouse Lembang tidak begitu luas karena hanya memiliki luas wilayah sekitar 2 hektare.



Gambar II.1 Plang Farm House

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Harga tiket masuk di tempat ini Rp. 20.000,-/orang. untuk parkir kendaraan dikenakan tarif untuk motor berkisar Rp. 5.000-7000,-/motor, dan untuk mobil Rp. 10.000-15.000,-/mobil. Untuk parkir kendaraan diluar dari tempat wisata Farm

House sendiri warga sekitar menyediakan alternatif parkir dengan harga Rp. 5000,-/motor dan Rp. 10.000,-/mobil.

II.3 Akses Transportasi

Adapun akses transportasi menuju tempat wisata ini sebagai berikut:

1. Wisatawan yang membawa mobil pribadi yang melewati Tol, dapat melalui Tol Cipularang dan keluar gerbang Tol Pasteur, lalu menuju ke arah Jalan Sukajadi dan ke arah Jalan Dr. Setiabudhi, Ikuti jalan menuju arah Lembang.
2. Bila memakai jasa angkutan kereta api, bisa turun di Stasiun Bandung, dan naik angkutan umum Stasiun - Lembang atau Ciroyom - Lembang.
3. Jika dari Teminal Leuwipanjang, naik bus kota (Damri) ke Terminal Ledeng. Selanjutnya dari Terminal Ledeng menggunakan mobil angkutan umum ke arah Lembang.
4. Jika dari Terminal Cicaheum, naik mobil angkutan umum dengan jurusan Cicaheum - Ledeng. Lalu selanjutnya menggunakan angkuatan umum jurusan Lembang.

Tempat wisata Farm House ini sangat mudah diakses, karena berada di jalan raya utama dari Bandung menuju Lembang maupun sebaliknya.

II.4 Fasilitas, Sarana Dan Prasarana

Farm House Lembang merupakan sebuah tempat wisata yang bertemakan alam pedesaan di wilayah Eropa masa lampau. Ditempat ini memiliki fasilitas dan saran sebagai berikut:

II.4.1 Penukaran Tiket



Gambar II.2 (kiri) Penukaran susu, (kanan) Penukaran sosis

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Ditempat wisata ini, tiket masuk awal yang seharga Rp. 20.000 dapat ditukarkan dengan sebuah sosis bakar atau susu murni yang dapat dipilih dengan salah satu dari tiga pilihan rasa, yaitu vanila, strawberry, dan coklat.

II.4.2 Rumah Hobbit



Gambar II.3 Rumah Hobbit 1, dan 2

Sumber : (kiri) Dokumentasi pribadi (2016) dan (kanan) 3.bp.blogspot.com (diakses 11 April 2016)

Lokasi utama yang membuat pengunjung antri untuk berfoto atau sekedar melihat bangunan yang menyerupai rumah hobbit pada film “The Lord Of The Ring” dan “The Hobbit” yang bangunan aslinya berada di Negara Selandia Baru.

II.4.3 Bangunan Bergaya Eropa



Gambar II. 4 Rumah gaya Eropa 1, dan 2

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016) dan ridwanderful.com (diakses 11 April 2016)

Bangunan yang mirip Villa ini merupakan salah satu tempat untuk berfoto selain dirumah Hobbit. Bangunan dengan gaya dan desain Eropa klasik yang hadir di tempat ini sangat indah dan menarik. Bangunan ini dipergunakan untuk tempat pembelian souvenir dan kafe.

II.4.4 Penjualan Souvenir



Gambar II. 5 Tempat penjualan Souvenir

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016) dan yourbandung.com (diakses 11 April 2016)

Ditempat wisata ini memiliki sentra penjualan suvenir yang dibuat dari kerajinan tangan menarik yang dapat dibeli disini yang lokasinya berada didalam salah satu bangunan bergaya Eropa.

II.4.5 Kafe Dan Jajanan Tradisional



Gambar II. 6 (atas) Kafe, (bawah) tempat penjualan Jajanan tradisional

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Ditempat ini tiga kafe yang tersedia, yaitu kafe *indoor*, *outdoor* dan *backyard*. Kafe *indoor* terletak di dalam bangunan yang bergaya Eropa, kafe *outdoor* yang letaknya disamping bangunan atau di kebun dan berhadapan langsung dengan bukit di belakang Farm House dan kafe *backyard* yang letaknya di *rooftop* bangunan bergaya Eropa dengan pemandangan yang dapat melihat area Farm House. Dan adapula jajanan tradisional yang disajikan ditempat ini yang terletak didekat bangunan bergaya Eropa yaitu dekat dengan kafe *indoor*.

II.4.6 Berfoto Dan Berinteraksi Dengan Hewan



Gambar II. 7 Tempat membeli makanan hewan dan berinteraksi dengan hewan

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Pengunjung ditempat wisata ini bisa berfoto sekaligus berinteraksi serta memberikan makan pada hewan-hewan yang ada disini. Berbagai macam hewan yaitu, kelinci, Iguana, biri-biri, burung yang dapat ditemui di wilayah yang tersebar ditempat ini.

II.4.7 Penyewaan Pakaian



Gambar II. 8 Tempat penyewaan kostum dan contoh kostum

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

Pengunjung ditempat ini dapat menyewa pakaian kostum yang disediakan dengan dua tema, yaitu bertema Eropa klasik dengan harga sewa Rp 75.000,-/jam yang bertempat diatas tempat pembelian Jus. Dan satu lagi dengan tema Koboi & Indian dengan harga sewa Rp. 50.000,-/jam.

II.5 Media Dan Sarana Informasi Di Farm House Lembang

Pada setiap tempat wisata memiliki media informasi yang dibuat untuk memudahkan pengunjung untuk mengakses setiap lokasi yang ingin dikunjungi. Berikut ini beberapa media informasi yang ada di Farm House lembang.



Gambar II. 9 Media Informasi Farm House Lembang

Sumber : Dokumentasi pribadi (2016)

a. Material

Jika dilihat dari gambar II. 9, material yang digunakan pada media informasi tersebut berbeda-beda, ada yang menggunakan potongan kayu yang dibuat rapih, serta ada pula yang menggunakan kertas yang telah dilaminasi. Masalah yang dapat diambil adalah perbedaan tema dan tidak seragam yang dapat membuat timbulnya ketidak percayaannya pengunjung pada tanda atau media informasi yang ada.

b. **Penempatan**

Penempatan media informasi di Farm House Lembang berbeda-beda, Seperti yang terlihat pada gambar II. 9, beberapa ditempatkan rapih yang mudah terlihat pengunjung, dan yang lainnya ditempatkan pada tempat yang tidak mudah terlihat oleh pengunjung. Masalah yang timbul adalah tidak konsisten nya tempat penempatan media informasi tersebut, dan terlihat berantakan.

c. Desain

Desain yang digunakan pada media informasi ditempat wisata ini jika dilihat pada gambar II. 9 diatas berbeda-beda, sehingga terlihat tidak menyatu pada satu tema pada tempat wisata ini.

d. Warna

Jika dilihat pada gambar II. 9, warna yang digunakan pada media informasi di Farm House Lembang ini tidak memiliki warna tetap, berbeda media informasi berbeda pula warna serta bentuknya. Masalah yang ditimbulkan adalah tidak adanya kesatuan tema yang mengakibatkan tidak terlalu menarik perhatian pengunjung untuk melihat.

e. Huruf

Seperti yang dapat dilihat pada gambar II. 9, huruf yang digunakan pada media informasi tersebut menggunakan berbeda-beda huruf dan terkesan tidak pada satu tema.

II.6 Hasil Kuisioner Dan Wawancara

Untuk mengetahui masalah mengenai media informasi ini, maka dibuatlah kuisioner yang diberikan kepada 30 orang pengunjung objek wisata Farm House Lembang yang rata-rata berusia 18-30 tahun. Berdasarkan data kuisioner yang didapat dari pertanyaan yang telah diberikan pada pengunjung tempat wisata Farm House Lembang, dapat disimpulkan 65% pengunjung kesulitan menemukan lokasi yang ingin mereka kunjungi, dan 80% pengunjung tempat wisata ini tidak mengetahui berbagai fasilitas yang tersedia ditempat ini.



Tabel II. 1 Hasil Kuisioner

Sumber : Pribadi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pengunjung, diketahui bahwa banyak pengunjung kebingungan karena tidak adanya sistem informasi yang memadai ditempat wisata ini.

II.7 Kesimpulan Dan Solusi

Karena tidak adanya peta lokasi serta sarana informasi yang tidak konsisten serta terpadu ditempat wisata ini yang dapat menyebabkan pengunjung tempat wisata ini kebingungan, maka dengan demikian diperlukan pembuatan peta lokasi serta pembaharuan sarana sistem informasi berupa sistem tanda yang seragam, konsisten dan terpadu.